

# **PENGARUH MEDIA SOSIAL YOUTUBE TERHADAP PERKEMBANGAN MORAL SISWA KELAS VIII DI MTS NEGERI KALIBARU SEMESTER GENAP TAHUN PELAJARAN 2015 – 2016**

M. Fadil Djamali  
Umi Latifah

**ABSTRAK** : Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh Media Sosial *Youtube* terhadap Perkembangan Moral Siswa Kelas VIII di MTs Negeri Kalibaru Semester Genap Tahun Pelajaran 2015-2016, peneliti menggunakan metode *Purposive Sampling Area* yaitu teknik penentuan daerah penelitian dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2015: 85). Adapun tempat penelitian yang ditentukan peneliti adalah MTs Negeri Kalibaru. Hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh positif yang signifikan media sosial *youtube* terhadap perkembangan moral siswa kelas VIII di MTs Negeri Kalibaru semester genap tahun pelajaran 2015/2016. Hal ini dapat dilihat pada hasil perhitungan angket yaitu dengan bantuan SPSS yang dapat dilihat pengaruh antara media sosial *youtube* dan perkembangan moral siswa kelas VIII MTs Negeri Kalibaru.

**Kata Kunci** : *Media Sosial, Youtube, Perkembangan Moral*

## **PENDAHULUAN**

Manusia adalah makhluk sosial, karakter ini tetap muncul dalam dunia teknologi khususnya internet. Seiring dengan perkembangan waktu dan modernisasi, internet menjadi sebuah kebutuhan dan aktifitas tetap manusia sebagai anggota masyarakat. Selain menjadi tuntutan profesi, pengembangan ilmu pengetahuan, berita dan hiburan, mengakses internet juga menjadi cara alternatif seseorang untuk bergaul dan berkomunikasi sebagai makhluk sosial. Melalui jaringan internet, dapat bersahabat dengan orang lain dimanapun pengguna berada. Luasnya komunikasi sosial manusia yang terhubung melalui jaringan internet, orang dapat lebih mudah mengekspresikan dirinya melalui *networking* atau jaringan internet.

Internet merupakan salah satu hasil dari kecanggihan dan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi buatan manusia. Saat teknologi internet dan *mobile phone* semakin maju maka media sosial pun ikut tumbuh dengan pesat. Kini untuk mengakses media sosial bisa dilakukan dimana saja dan kapan saja hanya dengan menggunakan sebuah *mobile phone*. Demikian cepatnya orang dapat mengakses media sosial mengakibatkan terjadinya fenomena besar terhadap arus informasi tidak hanya di negara-negara maju, tetapi juga di Indonesia. Karena kecepatannya peranan media sosial juga mulai tampak menggantikan peranan media massa konvensional dalam menyebarkan berita-berita.

Media sosial merupakan media *online* dimana para penggunanya dapat dengan mudah berpartisipasi dan berbagi informasi. Situs media sosial bermacam-macam jenis dan bentuknya, namun yang paling dikenal dan banyak digandrungi remaja zaman sekarang adalah *facebook, twitter, instagram, dan youtube*. Dikutip dari laman liputan6.com, Rabu (27/04/2016) dalam survei yang dilakukan oleh

*Future Company* menunjukkan bahwa kalangan remaja saat ini lebih memilih situs berbagi video *youtube* dibandingkan dengan *facebook* dan media sosial lainnya. Penelitian ini melibatkan lebih dari 4.000 remaja Amerika menunjukkan bahwa ketenaran *facebook* dan media sosial lainnya saat ini kian menurun dibandingkan dengan *youtube*. Dikutip dari laman *Mashable*, Kamis (7/11/2013), riset yang dilakukan sejak bulan Juli terhadap remaja berusia 12-15 tahun 2013 mengungkapkan bahwa 41,5% remaja lebih memilih *youtube* dari total 48% pengguna internet. Pada tahun 2012 *facebook* menjadi situs paling populer bagi remaja dengan rentang usia 12-15 tahun. Data tersebut juga menunjukkan jika 50% remaja menjadikan *youtube* sebagai situs favorit, sedangkan 45,2% lainnya memfavoritkan *facebook*, dan 4,8% memfavoritkan media sosial lainnya.

Media sosial *youtube* digemari oleh remaja untuk berbagai macam sarana, baik untuk sekedar melihat video ataupun mengunggah video kedalam *youtube*. *Youtube* sendiri memiliki banyak manfaat, diantaranya adalah untuk mencari *film*, melihat musik, video terbaru, dan lain sebagainya. Banyak masyarakat beranggapan bahwa *youtube* sebagai penyaluran bakat, namun adapula dari situs ini sebagian masyarakat memanfaatkannya sebagai ajang kreativitas. Pandangan orang mengenai media sosial *youtube* berbeda-beda, karena fungsi yang paling utama dalam media ini adalah mengaplikasikan suatu objek agar dapat disaksikan oleh para penggunanya. Tidak lepas dari itu *youtube* juga memiliki kekurangan, misalnya kurangnya penyaringan video yang mencerminkan citra negatif. Masyarakat dapat secara bebas mengunggah video dari *youtube* karena tidak adanya batasan khusus. Oleh karena itu *youtube* dapat dijadikan sebagai kesempatan suatu oknum yang tidak bertanggung jawab menampilkan video yang kurang pantas, seperti video porno, video kekerasan, video yang merubah reputasi seseorang, dan video negatif terhadap nama seseorang sehingga berpengaruh terhadap kehidupan sebenarnya dimasyarakat. Selain itu, situs ini juga menyiarkan tayangan-tayangan dan gambar-gambar yang berbau pornografi. Tayangan ini sangat mudah untuk diakses sehingga banyak anak yang dapat dikategorikan masih dibawah umur sering mengaksesnya. Hal ini merupakan pemicu utama dari perusakan moral bangsa dan penyebab seringnya pelecehan seksual yang dilakukan anak-anak kepada teman sebayanya. Dikutip dari laman liputan6.com sebanyak 14 remaja menjadi tersangka kasus pemerkosaan dan pembunuhan siswa SMP (14 tahun) di Bengkulu. Kejadian serupa juga dilakukan anak siswa kelas dua SMP (14 tahun) yang melakukan kejahatan seksual kepada empat anak laki-laki yang merupakan tetangganya di Kota Tangerang Selatan. Beberapa kasus tersebut merupakan dampak dari kebebasan mengakses video-video negatif yang akan mempengaruhi pola pikir, tingkah laku, dan perkembangan dirinya kearah negatif, seperti meniru hal-hal negatif yang ada pada video akan mengganggu proses pendidikan dan perkembangan moralnya.

Masalah moral merupakan masalah yang sekarang ini sangat banyak menyita perhatian, terutama para pendidik, ulama, pemuka masyarakat, dan orang tua. Telah banyak terdengar berita tentang tindakan kriminalitas yang dilakukan oleh remaja, seperti yang terjadi di beberapa daerah anak-anak sekolah melakukan tindakan kekerasan dan pelecehan seksual yang tidak sedikit menimbulkan masalah dalam dunia pendidikan. Banyak siswa yang terjerumus pada hal-hal

negatif dikarenakan oleh pengaruh lingkungannya yang negatif, seperti mengikuti gaya hidup teman sebayanya yang mengkonsumsi minuman keras karena takut dikatakan kurang solidaritas. Remaja tersebut mengalami kebingungan dalam dirinya, tidak bisa membedakan antara baik dan buruk, benar dan salah.

Kenyataan tersebut di atas, dialami peserta didik di MTs Negeri Kalibaru misalnya, masalah belajar, masalah pribadi, masalah sosial, masalah keluarga dan masalah ekonomi, yang mengakibatkan peserta didik mengalami perubahan yang tidak baik, seperti tidak percaya diri, tidak patuh terhadap guru, melanggar tata tertib sekolah, sukar menyesuaikan diri dengan lingkungan sekolah, suka berkelahi, jarang masuk sekolah, suka bolos sehingga mengalami terganggunya proses belajar siswa tersebut.

Peserta didik MTs Negeri Kalibaru secara psikologis cenderung mengalami gejala, baik faktor lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat dapat mempengaruhi perkembangan mereka. Peserta didik dalam perkembangannya cenderung ingin mencoba-coba dan selalu berbuat tanpa ada pertimbangan yang baik dari efek perbuatannya. Jika tidak terpenuhi kebutuhannya, maka mereka dapat menunjukkan sikap dan pola tingkah laku yang menyimpang, misalnya malas belajar, tidak sopan dalam berbicara maupun dalam tingkah lakunya, dan selalu melanggar tata tertib yang pada akhirnya dapat menjadi permasalahan yang menghambat perkembangan pribadinya.

Masalah menurunnya nilai-nilai moral merupakan masalah mendasar bagi peserta didik. Masalah tersebut bersumber baik dari diri peserta didik, maupun di luar diri peserta didik atau lingkungannya. Menurunnya nilai moral yang dirasakan peserta didik banyak mengarah kepada mengikuti gaya hidup yang salah sehingga peserta didik mempunyai perilaku yang menyimpang, yang mengakibatkan peserta didik tidak dapat membedakan antara benar dan salah, sehingga dapat mengalami kebingungan dalam dirinya.

Maka dengan adanya kasus-kasus tersebut peneliti tertarik untuk meneliti tentang “Pengaruh Media Sosial *Youtube* terhadap Perkembangan Moral Siswa Kelas VIII di MTs Negeri Kalibaru Semester Genap Tahun Pelajaran 2015-2016”.

## **RUMUSAN MASALAH**

Adakah Pengaruh Media Sosial *Youtube* terhadap Perkembangan Moral Siswa Kelas VIII di MTs Negeri Kalibaru Semester Genap Tahun Pelajaran 2015-2016?

## **KAJIAN PUSTAKA**

Secara sederhana, istilah media bisa dijelaskan sebagai alat komunikasi sebagaimana definisi yang selama ini diketahui (Laughey, 2007). Terkadang pengertian media ini cenderung lebih dekat terhadap sifatnya yang massa karena terlihat dari berbagai teori yang ada memiliki kecendrungan yang sama bahwa ketika disebutkan kata “media”, yang muncul bersamaan dengan itu adalah sarana disertai dengan teknologinya. Koran merupakan representasi dari media cetak, sementara radio yang merupakan media audio dan televisi sebagai media

audio-visual merupakan representasi dari media elektronik, dan internet merupakan representasi dari media *online* atau di dalam jaringan (Nasrullah, 2015: 3).

Menurut Nasrullah (2015: 6) kata “sosial” dalam media sosial secara teori semestinya didekati oleh ranah sosiologi. Inilah yang menurut Fuch (2014) ada beberapa pertanyaan dasar ketika melihat kata sosial, misalnya terkait dengan informasi dan kesadaran. Menurut Durkheim (dalam Nasrullah, 2015: 7) sosial merujuk pada kenyataan sosial (*the social as social facts*) bahwa setiap individu melakukan aksi yang memberikan kontribusi kepada masyarakat. Pernyataan ini menegaskan bahwa pada kenyataannya media dan semua perangkat lunak (*software*) merupakan sosial dalam makna bahwa keduanya merupakan produk dari proses sosial.

*YouTube* adalah salah satu layanan dari Google yang memfasilitasi penggunaannya untuk meng-*upload* video dan bisa diakses oleh pengguna yang lain dari seluruh dunia secara gratis. Bisa dikatakan *YouTube* adalah database video yang paling populer di dunia internet, atau bahkan mungkin yang paling lengkap dan variatif. Pada awalnya *YouTube* memang bukan dikembangkan oleh Google, tapi Google mengakuisinya lalu kemudian menggabungkannya dengan layanan-layanan Google yang lain. Sama seperti Google juga mengakuisi *blogger*. *YouTube* adalah sebuah situs web video sharing (berbagi video) populer dimana para pengguna dapat memuat, menonton, dan berbagi klip video secara gratis. Umumnya video-video di *YouTube* adalah klip musik (*video klip*), *film*, TV, serta video buatan para penggunanya sendiri. Format yang digunakan video-video di *YouTube* adalah .flv yang dapat diputar di penjelajah web yang memiliki *plugin Flash Player* (<http://megaultoom.blogspot.co.id/04/04/2016>).

Dari beberapa definisi atau pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa media sosial *youtube* adalah media di internet yang memungkinkan pengguna berinteraksi, bekerja sama, berbagi, berkomunikasi dengan pengguna lain dan membentuk ikatan sosial secara online melalui video yang di unggah oleh pengguna lain. Layaknya interaksi di kehidupan nyata, pengguna di media sosial juga memiliki aturan (hukum) dan etika. Dalam konteks ini yang berlaku di media sosial bisa di lihat dari perspektif perangkat teknologi pengguna.

Dari perspektif teknologi, aturan dan etika yang ada menyangkut bagaimana pengguna melalui prosedur yang ada di media sosial. Pada perakteknnya, ada semacam kode digital atau program yang di atur terkait kebijakan masing-masing pengguna media sosial. Contoh sederhana adalah akses yang ada konten *youtube*. Jika konten video yang ada memuat hal, seperti kekerasan dan seksual, di perlukan konfirmasi terhadap pengguna berupa usia, 18 tahun ke atas. Konfirmasi tersebut memastikan bahwa pengguna terbilang cukup dewasa mengakses konten tersebut dan segala akibat dari setelah mengakses media sosial, termasuk akses hukum yang di kenakan merupakan tanggung jawab pengguna.

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (1989: 592), moral diartikan sebagai akhlak, budi pekerti, atau susila. Widjaya (1985: 154) menyatakan bahwa moral adalah ajaran baik dan buruk tentang perbuatan dan kelakuan (akhlak). Al-Ghazali (1994: 31) mengemukakan pengertian akhlak, sebagai padanan kata

moral, sebagai perangai (tabiat, watak) yang menetap kuat dalam jiwa manusia dan merupakan sumber timbulnya perbuatan tertentu dari dirinya secara mudah dan ringan, tanpa perlu dipikirkan dan direncanakan sebelumnya (Muchson, 2013: 1)

Moral adalah ajaran tentang baik buruk perbuatan dan kelakuan, akhlak, kewajiban, dan sebagainya (Purwadarminto, 1957: 957). Dalam moral diatur segala perbuatan yang dinilai tidak baik dan perlu dilakukan, dan suatu perbuatan yang dinilai tidak baik dan perlu dihindari. Moral berkaitan dengan kemampuan untuk membedakan antara perbuatan yang benar dan yang salah. Dengan demikian, moral merupakan kendali dalam bertingkah laku (Sunarto.dkk, 2013:169).

Dalam bahasa Indonesia, kata moral berarti akhlak (bahasa Arab) atau kesusilaan yang mengandung makna tata tertib batin atau tata tertib hari nurani

yang menjadi pembimbing tingkah laku batin dalam hidup. Kata moral dalam bahasa Yunani sama dengan *ethos* yang menjadi etika. Secara etimologis, etika adalah ajaran tentang baik buruk, yang diterima masyarakat umum tentang sikap, perbuatan, kewajiban, dan sebagainya. Sebetulnya istilah moral dapat dipersamakan dengan istilah etika, etik, akhlak, kesusilaan, dan budi pekerti (Supriadi, 2010:209).

Etika diartikan sebagai nilai-nilai dan norma-norma moral yang menjadi pegangan bagi seseorang atau sekelompok masyarakat dan sangat mempengaruhi tingkah lakunya. Sementara itu menurut Magnis Suseno, etika harus dibedakan dengan ajaran moral. Moral dipandang sebagai ajaran-ajaran, wejangan-wejangan, khotbah-khotbah, patokan-patokan entah lisan maupun tertulis, tentang bagaimana harus hidup dan bertindak, agar ia menjadi manusia yang baik (Muchson, 2013: 3)

Dari beberapa definisi diatas dapat disimpulkan bahwa perkembangan moral adalah perubahan-perubahan perilaku yang terjadi dalam kehidupan anak berkenaan dengan tatacara, kebiasaan, adat, atau standar nilai yang berlaku dalam kelompok sosial.

Struktur tingkat (tahap-tahap) pertimbangan moral, ditetapkan berdasarkan pada dua hal, yaitu 1) apa yang didapatkan seseorang sebagai sesuatu yang berharga pada setiap isu moral dan bagaimana ia menetapkan nilai-nilai, 2) mengapa seseorang menetapkan sesuatu itu sebagai hal yang berharga, dan alasan apa yang ia berikan pada penilaian itu merupakan penentu struktur tingkat pertimbangan moral seseorang (Sjarkawi, 2008: 73).

Struktur tingkat pertimbangan moral sebagaimana dikemukakan di atas, selanjutnya dapat dipahami melalui interpretasi seperti sebagai berikut:

- a) Tingkat pertama, motif moral terutama didasarkan pada usaha untuk menghindarkan diri dari hukuman.
- b) Tingkat kedua, motif moral terutama berupa usaha untuk memperoleh ganjaran atau agar perbuatan baiknya memperoleh imbalan
- c) Tingkat ketiga, kesadaran moral berfungsi sebagai upaya agar tidak disalahkan atau agar tidak dibenci oleh kelompoknya.
- d) Tingkat keempat, kesadaran moral berfungsi sebagai upaya membebaskan diri dari teguran pjabat yang memegang kekuasaan, disamping itu juga untuk melestarikan aturan-aturan umum serta membebaskan diri dari rasa bersalah yang merupakan akibatnya.

- e) Tingkat kelima, motif moral terletak pada keinginan untuk mempertahankan penghargaan atau hormat pengamat yang tiada berpihak, ia melakukannya sebagai usaha mempertahankan kesejahteraan umum.
- f) Tingkat keenam, konformitas terhadap prinsip moral berfungsi untuk menghindarkan diri dari rasa bersalah yang timbul dari dalam dirinya sendiri (Sjarkawi,2008:76)

## METODE PENELITIAN

Untuk menentukan daerah penelitian, maka peneliti menggunakan metode *Purposive Sampling Area* yaitu teknik penentuan daerah penelitian dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2015: 85). Adapun tempat penelitian yang ditentukan peneliti adalah MTs Negeri Kalibaru sebagai daerah penelitian dengan pertimbangan sebagai berikut:

1. Peneliti sudah mengenal situasi dan kondisi daerah penelitian sehingga memudahkan peneliti untuk melakukan penelitian di tempat tersebut.
2. Di MTs Negeri Kalibaru belum pernah diadakan penelitian dengan judul dan permasalahan yang sama dengan penelitian ini.
3. Adanya kesediaan instansi lembaga untuk dijadikan sebagai tempat penelitian.
4. Penelitian di MTs Negeri Kalibaru relevan dengan Program Studi Bimbingan dan Konseling.

		MEDIA SOSIAL YOU TUBE	PERKEMBANGAN MORAL
MEDIA SOSIAL YOU TUBE	Pearson Correlation	1	.402(**)
	Sig. (2-tailed)		.001
	N	60	60
PERKEMBANGAN MORAL	Pearson Correlation	.402(**)	1
	Sig. (2-tailed)	.001	
	N	60	60

## KESIMPULAN

Hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh positif yang signifikan media sosial *youtube* terhadap perkembangan moral siswa kelas VIII di MTs Negeri Kalibaru semester genap tahun pelajaran 2015/2016. Hal ini dapat dilihat pada hasil perhitungan angket yaitu dengan bantuan SPSS yang dapat dilihat pengaruh antara media sosial *youtube* dan perkembangan moral siswa kelas VIII MTs Negeri Kalibaru.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arvianto, Mohamad. 2014. *Pengaruh Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas XI PMI Smk Trunojoyo Jembersemester Genap Tahun Pelajaran 2014-201*. Skripsi. Jember: IKIP PGRI
- Basyirudin, Farkhan. 2010. *Hubungan antara Perkembangan Moral dengan Perilaku Bullying pada Santri Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Assa'adah Serang Banten*. Skripsi. Jakarta: Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah.
- Fatimah, Enung. 2010. *Psikologi Perkembangan (Perkembangan Peserta Didik)*. Bandung: CV Pustaka Setia

- Hilda Ridwanil Aisyah, Siti. 2015. *Pengaruh Minat Belajar terhadap Prestasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPS Terpadu Semester Genap Kelas X Akuntansi dan Pemasaran SMK Kartini Jember Tahun Ajaran 2014-2015* Kecamatan Sumber Sari Kabupaten Jember. Skripsi. Jember: IKIP PGRI
- Iwantara,dkk. 2014. *Pengaruh Penggunaan Media Sosial Youtube Dalam Pembelajaran Ipa Terhadap Motivasi Belajar Dan Pemahaman Konsep Siswa*. Jurnal Ilmiah. Singaraja: Universitas Pendidikan Ganesha.
- Masyhud, Sulthon. 2014. *Metode Penelitian Pendidikan*. Jember: Lembaga Pengembangan Manajemen dan Profesi Kependidikan (LP4MPK)
- Muchson. 2013. *Dasar-dasar Pendidikan Moral*. Yogyakarta: Ombak
- Nasrullah, Rulli. 2015. *Media Sosial*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media
- Nur Solikah, Siti. 2014. *Perbedaan Pengaruh Media Youtube dan Alat Peraga terhadap Kecemasan dan Prestasi Keterampilan Laboratorium Kebutuhan Dasar Manusia*. Tesis. Surakarta: Pascasarjana Universitas Sebelas Maret.
- Rohmadi, Arif. 2016. *Tips Produktif Ber-social Media*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo
- Sjarkawi. 2008. *Pembentukan Kepribadian Anak*. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Sugiono. 2015. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta \_\_\_\_\_ . *Statistika untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta
- Sumiharsono, Rudy. 2009. *Metodologi enelitian*. Jember : IKIP PGRI
- Sumiharsono, Rudy. 2009. *Pedoman Penulisan Kaarya Ilmiah*. Jember : IKIP PGRI
- Sunarto,dkk. 2013. *Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Supriadi, Oding. 2010. *Perkembangan Peserta Didik*. Yogyakarta: Kurnia Kalam Semesta.
- Taniredja. dkk. 2014. *Penelitian Kuantitatif (Sebuah Pengantar)*. Bandung: Alfabeta, cv.
- Yusuf, Syamsu. 2010. *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- <http://megagultoom.blogspot.co.id/2012/04/pengertian-youtube.html> diakses tanggal 4 April 2016
- <http://www.universitassuryadarma.ac.id/wp-content/uploads/2015/11/JURNAL-VOL-7-No-2-33-42.pdf>. *Pengaruh Media Sosial Terhadap Perkembangan Anak Remaja* diakses tanggal 16 Mei 2016